

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa atas hasil penelitian, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menjadikan perusahaan industry barang konsumsi sebagai objek. Variable independen dari penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) atau imbal balik investasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ROI terendah Indofood adalah pada triwulan pertama tahun 2015 sebesar 0,011 dan tertinggi pada triwulan keempat tahun 2012 sebesar 0,0806. ROI Indofood mempunyai rata-rata sebesar 0,0375 dan termasuk kategori kurang baik.

ROI Kalbe tertinggi terlihat pada triwulan keempat tahun 2012 sebesar 0.1885 dan yang terendah triwulan keempat 0,0413. *Return On Investment* perusahaan ini mempunyai *mean* sebesar 0,1081 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Sedang pada Unilever, ROI tertinggi adalah pada triwulan keempat tahun 2012 sebesar 0,4038 dan terendah 0,0951 pada triwulan pertama tahun 2014. Nilai rata-ratanya adalah 0,241 dan masuk kategori baik.
2. Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah volume perdagangan saham. Pengukuran volume perdagangan saham dilakukan dengan memakai rumus *Trading Volume Activity*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa TVA tertinggi Indofood adalah pada triwulan keempat tahun 2012 yakni sebesar 0.019435787 sedang yang terendah adalah triwulan ketiga tahun 2015 sebesar 0.007930651 dengan rata-rata sebesar 0,013404 dan termasuk kategori baik.

TVA tertinggi Kalbe adalah pada triwulan kedua tahun 2014 sebesar 0.025495277 yang terendah adalah sebesar 0.007370608 pada triwulan pertama dan kedua tahun 2012. Nilai rata-rata TVA Kalbe pada penelitian ini adalah 0,014103 dan dapat dimasukkan dalam kategori baik. Sedang TVA tertinggi Unilever adalah pada triwulan pertama tahun 2013 sebesar 0.004633, TVA terendah pada triwulan pertama dan kedua tahun 2012 sebesar 0.001662 dan untuk nilai *mean* TVA perusahaan ini adalah 0,002683, termasuk kategori kurang baik.

3. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis korelasional, dan regresi sederhana. Pada uji korelasi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ROI dan TVA mempunyai hubungan negatif yang mantap sebesar -0,542. Artinya, ketika ROI bertambah maka TVA akan mengalami penurunan. Sedang menurut perbandingan nilai signifikansi diketahui bahwa H_0 ditolak, membuktikan bahwa koefisien korelasi adalah signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dapat digeneralisasi untuk populasi.

Pada analisis regresi diperoleh persamaan $y=0,014+(-0,32)x$. Nilai 0,014 menunjukkan bahwa konstanta regresi bernilai positif. Bila variable bebas (ROI) adalah 0, maka variable terikat (volume perdagangan saham) mempunyai nilai awal sebesar 0,014. Sedangkan koefisien b bernilai -0,32. Nilai ini berarti, dalam setiap peningkatan nilai ROI sebesar 1 satuan, akan diikuti oleh penurunan volume perdagangan saham sebesar -0,32 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain tetap.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori mengenai hubungan antara ROI dengan volume perdagangan saham, yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROI semakin besar jumlah volume perdagangan saham perusahaan terkait.

Hal ini bisa terjadi karena tingkatan imbal balik investasi (*return on investment*) menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (semakin tinggi ROI) maka semakin baik fundamental saham tersebut sehingga akan timbul keyakinan investor pada kecenderungan pasar. Selanjutnya hal ini akan mengurangi keinginan untuk meraup keuntungan jangka pendek, dan memperkuat kecenderungan melakukan investasi jangka panjang.

Selain itu, perusahaan objek merupakan perusahaan yang secara konstan berada dalam indeks JII dan termasuk 20 perusahaan

dengan tingkat kapitalisasi pasar terbesar. Bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan objek dengan pertimbangan dua faktor tersebut, peningkatan ROI menambah keyakinan untuk mempertahankan investasinya tanpa takut pada resiko kerugian karena tren yang tiba-tiba berubah.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi parsial, yang didapatkan dengan melihat *r Square* pada tabel *model summary* uji analisis regresi yakni sebesar 29%. Prosentase ini menunjukkan sumbangan pengaruh *return on investment* terhadap volume perdagangan saham (TVA). Sedang sisanya sebesar 71% ($100\% - 29\% = 71\%$) berasal dari faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Faktor lain yang mempengaruhi volume perdagangan saham, dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi volume perdagangan adalah rasio profitabilitas selain ROI, termasuk harga saham, pendapatan operasional dan pendapatan bersih. Faktor eksternal yang mempengaruhi volume perdagangan adalah nilai tukar, inflasi, suku bunga, kerusakan moral yang mempengaruhi kepercayaan publik terhadap perusahaan, isu negatif terhadap perusahaan, dan situasi ekonomi global.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan dan/atau menambahkan variable bebas lain (dari faktor internal seperti rasio profitabilitas selain ROI, harga saham, pendapatan operasional dan pendapatan bersih, atau dari faktor eksternal perusahaan berupa nilai tukar, inflasi, suku bunga, kerusakan moral yang mempengaruhi kepercayaan publik terhadap perusahaan, isu negatif terhadap perusahaan, dan situasi ekonomi global) agar penelitian dengan tema yang sama dapat mewakili realitas pasar.
2. Bagi perusahaan agar mempertimbangkan petunjuk-petunjuk yang dapat ditemukan pada indikator volume perdagangan saham dalam pengambilan keputusannya.